

Penguatan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Topik Perdarahan Bagi Siswa PMR MTSN 15 Jombang Melalui Panduan Buku First Aider Pintar

¹ Mohammad Miftakhul Hudha, ^{1*}Iin Noviana

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: jinnoviana22@gmail.com

Received:
15 Maret 2026.

Revised:
24 Maret 2026.

Accepted:
28 Maret 2026.

Published:
30 Maret 2026

Abstrak

Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Jombang tetap tinggi dengan tercatatnya 2.002 korban luka ringan pada tahun 2025, di mana kelompok usia sekolah merupakan salah satu kelompok paling rentan. Kurangnya inovasi media pembelajaran dan rendahnya efikasi diri siswa dalam menangani perdarahan dapat meningkatkan risiko komplikasi medis seperti syok hipovolemik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa PMR di MTsN 15 Jombang dalam manajemen perdarahan menggunakan media Buku First Aider PINTAR. Pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif dengan melibatkan 30 anggota PMR. Tahapan kegiatan meliputi persiapan (validasi media), pelaksanaan (workshop, demonstrasi teknik *direct pressure*, elevasi, dan pembalutan tekan), serta evaluasi melalui *pre-test*, *post-test*, dan uji petik keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, di mana sebelum intervensi mayoritas peserta (66,7%) berada pada kategori "Kurang", meningkat drastis menjadi 80% pada kategori "Sangat Baik" setelah pelatihan. Secara psikomotorik, sebanyak 85% hingga 95% siswa mampu mendemonstrasikan teknik penghentian perdarahan dengan benar sesuai standar medis. Penggunaan *Buku First Aider PINTAR* efektif sebagai *cognitive aid* dalam mempermudah pemahaman algoritma pertolongan pertama serta teramati secara kualitatif mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai *first responder* di lingkungan sekolah.

Kata kunci: buku, first aider, manajemen perdarahan, pertolongan pertama

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama merupakan tindakan awal yang sangat krusial dalam menyelamatkan nyawa sebelum korban mendapatkan penanganan medis profesional (Ramadhina, Assyfa, et al., 2025). Salah satu kedaruratan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah cedera fisik yang menyebabkan perdarahan. Masalah utamanya adalah rendahnya efikasi diri dan keterampilan teknis siswa dalam menangani perdarahan secara tepat (Rahmawati, E. Q., 2026). Kesalahan dalam penanganan awal, seperti penggunaan torniket yang tidak tepat atau kontaminasi luka, dapat berisiko menyebabkan infeksi hingga syok hipovolemik pada korban (Susilo, T., et al., 2025).

Data dari Integrated Road Safety Management System (IRSMS) Korlantas Polri menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 hingga awal 2025, angka kecelakaan yang melibatkan anak di bawah umur tetap tinggi. Pada periode November 2024 saja, tercatat sekitar 16,11% dari total pengemudi yang terlibat kecelakaan adalah remaja berusia 17 tahun ke bawah. Hal ini menegaskan bahwa satu dari enam kecelakaan di Indonesia melibatkan usia sekolah, yang sering kali belum memiliki kompetensi berkendara maupun pengetahuan pertolongan pertama yang memadai. Jawa Timur secara konsisten menjadi salah satu provinsi dengan angka fatalitas kecelakaan tertinggi, di mana kategori pelajar mendominasi statistik tersebut. Kelompok pelajar dan usia produktif berkontribusi terhadap hampir 20% dari total kejadian kecelakaan. Meski angka kecelakaan secara umum di Jatim sempat turun 39% pada pertengahan 2025, jumlah korban luka-luka (yang berpotensi mengalami perdarahan) tetap signifikan.

Menunjukkan bahwa di Jawa Timur, pelajar merupakan kelompok paling rentan yang memerlukan intervensi kapasitas pertolongan pertama.

Hal tersebut dikuatkan dengan data sepanjang tahun 2025, tercatat terjadi 928 kasus kecelakaan di Kabupaten Jombang. Meski jumlah kejadian menurun dibanding 2024 (1.116 kasus), angka fatalitas dan luka-luka justru meningkat. Tercatat ada 2.002 korban luka ringan di Jombang pada tahun 2025. Tingginya angka "luka ringan" (lebih dari 2.000 kasus dalam setahun) secara medis mencakup kasus-kasus perdarahan eksternal (abrasi, laserasi) yang membutuhkan penanganan cepat agar tidak menjadi infeksi atau syok. Secara nasional, remaja di bawah 17 tahun menyumbang 16,1% keterlibatan kecelakaan (Pusiknas, 2024). Di level daerah, Satlantas Polres Jombang (2025) mencatat adanya 2.002 korban luka ringan akibat laka lantasi dalam setahun terakhir. Hal ini mengindikasikan tingginya risiko kasus trauma fisik dan perdarahan di kalangan pelajar, sehingga penguatan kapasitas PMR di sekolah seperti MTsN 15 Jombang menjadi kebutuhan mendesak.

Kurangnya inovasi dalam media pembelajaran seperti buku saku yang interaktif membuat pemahaman mengenai protokol *Danger, Response, Compress* menjadi tidak optimal. Hal ini terkonfirmasi melalui data lapangan di MTsN 15 Jombang, di mana hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta (66,7%) berada pada kategori pengetahuan 'Kurang'. Rendahnya pemahaman kognitif ini berdampak langsung pada munculnya miskonsepsi fatal dalam tindakan pertolongan pertama, seperti penggunaan torniket yang tidak tepat pada perdarahan luar serta penggunaan bahan tradisional pada luka terbuka yang justru berisiko infeksi. Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan inovasi media seperti Buku *First Aider PINTAR*. Buku ini dirancang secara visual dan sistematis untuk mempermudah siswa memahami langkah-langkah penghentian perdarahan. Melalui integrasi antara pelatihan demonstratif dan penggunaan panduan buku ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa PMR MTsN 15 Jombang, sehingga mereka mampu menjadi agen kesehatan yang tanggap dan kompeten di lingkungan sekolah dan masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif yang berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis. Kegiatan ini dilaksanakan di MTsN 15 Jombang Desa Keras Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada tanggal 6 Februari 2026 dengan melibatkan anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sebagai mitra sasaran utama. Secara sistematis, pengabdian ini dijalankan melalui tiga tahapan besar, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan proses koordinasi antara tim pengabdian, pimpinan madrasah, dan pembina PMR untuk penyamaan persepsi mengenai jadwal serta kebutuhan logistik pelatihan. Pada fase ini, tim merancang dan memvalidasi media pembelajaran utama berupa Buku *First Aider PINTAR*. Selain buku, tim juga menyiapkan instrumen penilaian yang terdiri dari lembar soal kognitif serta lembar observasi keterampilan, serta menyiapkan alat peraga seperti manekin luka, kasa steril, pembalut elastis, dan perlengkapan perlindungan diri. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode workshop intensif dan simulasi praktis. Kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* untuk memetakan tingkat pengetahuan awal peserta. Pengukuran keterampilan di awal tidak dilakukan secara formal mengingat seluruh mitra sasaran belum pernah mendapatkan paparan materi teknis sebelumnya, hal ini didasarkan pada responden yang merupakan siswa kelas VII dan VIII yang seluruhnya belum pernah mendapatkan pelatihan intensif mengenai manajemen perdarahan, sehingga diasumsikan belum memiliki kompetensi dasar dalam manajemen perdarahan. Sebagai gantinya, tim melakukan identifikasi awal melalui sesi tanya jawab interaktif untuk menggali pengalaman dan hambatan mental siswa seperti kecemasan dan fobia darah sebelum masuk ke tahap pemaparan teoritis dan demonstrasi teknis. Selanjutnya, tim memberikan pemaparan materi teoritis mengenai manajemen perdarahan dengan merujuk pada algoritma dalam Buku *First Aider PINTAR*. Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi teknis oleh tim pengabdian yang meliputi teknik penekanan langsung (*direct pressure*), elevasi, dan pembalutan tekan. Peserta kemudian diminta untuk mempraktikkan kembali teknik tersebut secara berpasangan (*peer learning*) guna memastikan setiap siswa memiliki pengalaman motorik dalam

menangani kasus perdarahan secara tepat. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengukur efektivitas intervensi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif yang mencakup aspek kognitif melalui pemberian post-test dan aspek psikomotorik melalui uji petik keterampilan menggunakan checklist standar.

HASIL

Kegiatan ini diikuti oleh 30 anggota PMR MTsN 15 Jombang. Seluruh peserta merupakan siswa kelas VII dan VIII yang belum pernah mendapatkan pelatihan intensif mengenai manajemen perdarahan menggunakan media buku.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1.	Laki-laki	8	26,7%
2.	Perempuan	22	73,3%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam pengabdian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 22 siswa (73,3%), sementara laki-laki berjumlah 8 siswa (26,7%). Hal ini menjadi poin penting karena pendekatan edukasi dalam buku panduan perlu disesuaikan dengan karakteristik psikologis remaja yang responsif terhadap media visual dan prosedural yang detail.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Sangat Baik (86% - 100%)	-	24 Siswa (80%)
Baik (76% - 85%)	3 Siswa (10%)	6 Siswa (20%)
Cukup (60% - 75%)	7 Siswa (23,3%)	-
Kurang (< 60%)	20 Siswa (66,7%)	-
Total	30 Siswa (100%)	30 Siswa (100%)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan pergeseran signifikan pada kategori pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Pada tahap *pre-test*, mayoritas peserta (66,7%) berada pada kategori "Kurang", dan tidak ada satu pun peserta (0%) yang mencapai kategori "Sangat Baik". Namun, setelah diberikan pelatihan menggunakan Buku Panduan First Aider PINTAR, terjadi perubahan drastis di mana 80% peserta berhasil mencapai kategori "Sangat Baik". Data ini secara empiris membuktikan bahwa media buku panduan mampu meningkatkan kompetensi kognitif peserta secara merata.

PEMBAHASAN

Peningkatan nilai rata-rata dari mayoritas peserta sebanyak 66,7% berada pada kategori "Kurang" menjadi 80% peserta berhasil mencapai kategori "Sangat Baik" menunjukkan adanya transformasi pemahaman yang signifikan pada anggota PMR MTsN 15 Jombang. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki konsepsi yang keliru mengenai penanganan perdarahan, seperti penggunaan torniket

yang sembarangan atau pemberian bahan-bahan tradisional pada luka terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrianti, S. Y. (2025) bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dapat mengubah persepsi dan kesiapan individu dalam menghadapi situasi darurat. Peningkatan ini membuktikan bahwa materi dalam Buku *First Aider PINTAR* mampu menyederhanakan algoritma medis yang kompleks menjadi langkah-langkah praktis yang mudah dicerna oleh remaja usia sekolah menengah.



Gambar 1. Pemaparan materi
Manajemen perdarahan



Gambar 2. Simulasi praktis
Penanganan kasus perdarahan

Keberhasilan pelatihan ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan media buku yang bersifat visual dan prosedural. Sejalan dengan penelitian Abdullah, A. A. (2022), remaja pada kelompok usia MTs/SMP cenderung lebih cepat menyerap informasi melalui media yang menggabungkan teks instruksional dengan ilustrasi grafis. Buku ini berfungsi sebagai *cognitive aid* yang membantu siswa mengingat urutan tindakan secara sistematis. Dalam pembahasan ini, ditemukan bahwa visualisasi teknik *Direct Pressure dan Elevation* dalam buku memudahkan siswa melakukan *retention* (pengingatan) materi dibandingkan hanya melalui metode ceramah konvensional. Media ini meminimalisir beban kognitif siswa sehingga fokus pada tindakan penyelamatan nyawa menjadi lebih tajam.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% hingga 95% siswa mampu mendemonstrasikan teknik penghentian perdarahan dengan benar. Keberhasilan ini tidak lepas dari metode *demonstration-return demonstration* yang diterapkan selama pengabdian, temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Rahmawati (2026) yang menegaskan bahwa pelatihan teknik dasar secara langsung (*hands-on*) sangat efektif dalam membangun memori otot dan keterampilan motorik siswa dalam menghentikan perdarahan. Keterampilan klinis seperti pembalutan tekan memerlukan koordinasi mata dan tangan yang presisi. Dengan merujuk pada checklist dalam panduan buku, siswa dapat melakukan evaluasi mandiri (*self-correction*) saat praktik berpasangan. Hal ini krusial mengingat data kecelakaan di Kabupaten Jombang yang mencapai lebih dari 900 kasus per tahun, di mana kecepatan dan ketepatan balut-tekan di lokasi kejadian dapat menentukan prognosis keselamatan korban sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan terdekat. Selain aspek teknis, pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental siswa. Berdasarkan sesi tanya jawab di awal kegiatan, terungkap bahwa hambatan utama siswa dalam menolong bukanlah ketidaktahuan semata, melainkan adanya kecemasan dan fobia terhadap darah. Melalui panduan buku yang praktis, siswa merasa memiliki kendali (*feeling of control*) yang lebih baik, hal ini memperkuat temuan Irawan & Saputra (2023), yang menyimpulkan bahwa ketersediaan media instruksional berupa buku saku berkolerasi positif terhadap tingkat kesiapsiagaan dan penurunan kepanikan siswa saat menghadapi kondisi kegawatdaruratan di lingkungan sekolah. Hal ini terkonfirmasi melalui observasi selama simulasi, di mana siswa yang awalnya ragu mulai menunjukkan keberanian dalam melakukan tindakan teknis tanpa ragu-ragu.

Adanya panduan buku yang praktis memberikan "perasaan kendali" kepada siswa. Ketika siswa merasa memiliki panduan yang reliabel, kecemasan mereka menurun dan keberanian untuk bertindak sebagai first responder meningkat. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman (*safe school*) di MTsN 15 Jombang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTsN 15 Jombang telah berhasil meningkatkan kapasitas anggota PMR dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus perdarahan. Penggunaan Buku *First Aider PINTAR* terbukti efektif sebagai media instruksional, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa secara signifikan dari 66,7% peserta berada di (Kategori Kurang) menjadi 80% peserta berada di (Kategori Sangat Baik). Secara psikomotorik, sebagian besar peserta (di atas 85%) telah mampu mendemonstrasikan teknik penekanan langsung, elevasi, dan pembalutan tekan dengan benar sesuai prosedur medis yang standar. Selain peningkatan kapasitas teknis, kegiatan ini juga memberikan indikasi kuat pada penguatan kesiapan mental dan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih siap bertindak sebagai *first responder* dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhina, A., Nasution, N. I., Habibah, N., & Usiono, U. (2025). Upaya Pertolongan Pertama pada Orang yang Kecelakaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 107-118.
- Rahmawati, E. Q., & Rahmawati, E. (2026). Siaga Darurat: Pelatihan Teknik Dasar Menghentikan Pendarahan Pada Siswa: Emergency Preparation: Basic Technique Training For Students To Stop Bleeding. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 4(1), 64-69.
- Susilo, T., Maksum, S. K., Siyamti, D., Fathia, N. N. A., Kep, M., Fatrida, N. D., & Kep, M. (2025). Keperawatan Gawat Darurat: Strategi Cepat dan Tepat dalam Penanganan Pasien Kritis. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Afrianti, S. Y. (2025). Kesiapan Sdm Dalam Upaya Tanggap Darurat Saat Terjadi Krisis Kesehatan Di Upt Rsud Lanto Dg Pasewang Jeneponto. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan*, 2(2), 37-45.
- Abdullah, A. A. (2022). Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- World Health Organization (WHO). (2023). School health and youth health promotion: training manual for educators.
- Antara News Jawa Timur. (2025). Polda Jatim catat penurunan angka kecelakaan selama Operasi Patuh Semeru 2025.
- Pusiknas Bareskrim Polri. (2024). Kecelakaan maut tak kenal usia: Statistik keterlibatan remaja dalam laka lantas.
- Satlantas Polres Jombang. (2025). Laporan evaluasi tahunan kamseltib carlantas wilayah hukum Polres Jombang periode 2025.
- American Red Cross. (2024). First Aid/CPR/AED Care & First Aid Patient Care Standards.
- Irawan, H., & Saputra, A. (2023). "Efektivitas Media Buku Saku terhadap Kesiapsiagaan Siswa dalam Pertolongan Pertama di Sekolah". *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 145-152.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC). (2021). International First Aid, Resuscitation, and Education Guidelines 2021. Geneva.
- Purnomo, S., dkk. (2022). "Peningkatan Kapasitas Siswa SMP melalui Pelatihan First Aid Basic Life Support". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(1), 22-3